



OTOMASI MANAJEMEN PELAYANAN SURAT KETERANGAN DESA MUKTIHARJO BERBASIS WEB

Diana Laily Fithri¹, Moh. Rizal Alfi Na'im²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus

Article Info:

Dikirim: 29 Juni 2021

Direvisi: 30 Juni 2021

Diterima: 30 Juni 2021

Tersedia Online: 30 Juni 2021

Penulis Korespondensi:

Diana Laily Fithri

Universitas Muria Kudus,

Kudus, Indonesia

Email: diana.laily@umk.ac.id

Abstrak: Struktur pemerintahan yang ada di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati mempunyai Struktur pemerintahan yang terdiri dari Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintah, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Umum, Kepala Dusun, dan Administrasi Desa. Salah satu tugas dari Kepala Urusan Umum yaitu memberikan pelayanan dalam hal pembuatan surat keterangan di Balai Desa Muktiharjo bagi warga Desa Muktiharjo. Desa Muktiharjo memiliki banyak kendala dalam pelayanan surat menyurat, yaitu Kaur Umum harus mengetik isi surat secara manual. Hal ini bisa menghambat kinerja pelayanan surat keterangan di balai Desa Muktiharjo dan menyebabkan penumpukan antrian warga yang akan membuat surat keterangan. Selain itu, pengarsipan yang masih manual menggunakan buku menjadi masalah tersendiri. Pengarsipan secara manual dengan buku beresiko terjadi kehilangan data, misalnya apabila terjadi kebakaran, buku terselip, hilang dsb. Berdasarkan permasalahan tersebut, dari beberapa permasalahan di Pemerintah Desa Muktiharjo memerlukan solusi suatu sistem untuk otomasi dalam pelayanan untuk surat menyurat agar pelayanan di Desa Muktiharjo semakin baik dan cepat serta dalam mengarsipkan surat tersebut secara digital di Desa Muktiharjo.

Kata kunci: sistem; informasi; otomasi; pelayanan; surat; keterangan.

Abstract: The government structure in Muktiharjo Village, Pati Regency has a government structure consisting of the Village Head, Village Consultative Body, Village Secretary, Head of Government Affairs, Head of Development Affairs, Head of People's Welfare Affairs, Head of Financial Affairs, Head of General Affairs, Head of Hamlet, and Village Administration. One of the duties of the Head of General Affairs is to provide services in terms of making a certificate at the Muktiharjo Village Hall for the residents of Muktiharjo Village.

Muktiharjo village has many obstacles in the service of correspondence, namely the General Kaur must type the contents of the letter manually. This can hamper the performance of the certificate service at the Muktiharjo Village hall and cause a buildup of queues of residents who will make certificates. In addition, manual archiving using books is a problem in itself. Manual archiving with books is at risk of data loss, for example in the event of a fire, books are tucked away, lost etc. Based on these problems, some of the problems in the Muktiharjo Village Government require a system solution for automation in services for correspondence so that services in Muktiharjo Village are getting better and faster and in digitally archiving letters in Muktiharjo Village.

Keywords: system; information; automation; service; letter; information.

1. PENDAHULUAN

Desa Muktiharjo adalah salah satu desa di Kecamatan margorejo Kabupaten pati. Struktur pemerintahan di Desa Muktiharjo terdiri dari Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintah, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Umum, Kepala Dusun, dan Administrasi Desa.

Setap hari, pasti ada penduduk Desa Muktiharjo memerlukan surat yang di keluarkan dari desa. Maka dari itu, surat menyurat merupakan salah satu jenis pelayanan yang terpenting yang ada di setiap desa termasuk Desa Muktiharjo . Keperluan surat menyurat Penduduk di Desa Muktiharjo dibuat oleh Kepala Urusan Umum. Terdapat sejumlah jenis surat yang biasanya dilayani oleh desa seperti surat pernyataan, surat keterangan kelahiran, surat keterangan kematian, surat keterangan tidak mampu, surat keterangan serbaguna, surat keterangan domisili , surat keterangan berkelakuan baik, surat keterangan usaha dan beberapa surat-surat lainnya. Untuk sebagian besar kantor instansi pemerintahan berlingkup Desa untuk pembuatan surat masih memiliki kendala seperti masih dibuatkannya surat menyurat dengan harus meminta surat keterangan dulu dari ketua RT, lalu menginfokan data dirinya ke Kantor Kepala Desa.

Pada saat ini, proses pembuatan surat keterangan di Desa Muktiharjo dimulai dari warga yang akan membuat surat harus menyiapkan KTP atau KK dan surat pengantar dari Ketua RT sebagai acuan pengisian data diri yang terdapat pada surat keterangan yang akan di buat. Setelah itu, warga yang akan membuat surat menyerahkan KTP atau KK dan surat pengantar dari Ketua RT ke Kaur Umum untuk dibuatkan surat sesuai dengan keinginan pemohon surat menggunakan *microsoft word*. Selanjutnya Kaur Umum memintakan TTD kepada Kepala Desa. Apabila sudah ditanda tangani, Kaur Umum menulis nomor surat, nama pemohon, dan tujuan pemohon kedalam buku folio sampul batik untuk arsip desa. Selanjutnya Kaur Umum menyerahkan surat keterangan beserta KTP/KK kepada pemohon surat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengembangan yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan pengembangan metode SDLC (*System Development Life Cycle*). SDLC merupakan gambaran dari suatu usaha dalam merancang sistem yang akan selalu bergerak seperti roda, yang melewati beberapa langkah atau tahapan antara lain tahap *investigate, analyze*, desain, implementasi dan perawatan. Dan langkah selanjutnya akan kembali pada tahap *investigate* jika di rasakan bahwa sistem yang ada sudah tidak efisien lagi untuk diterapkan. Maka ada pepatah mengatakan bahwa suatu sistem tidak pernah dianggap selesai dan selalu terbuka peluang untuk mengembangkan sesuai dengan perkembangan jaman. Tahapan pada model SDLC meliputi:

a. Tahap Perencanaan / *Investigation*

Tahap Perencanaan berkenaan dengan studi awal untuk membangun sistem baru dengan mendefinisikan masalah yang muncul dalam sistem secara umum. Pada tahap ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala Kaur Umum dan melakukan observasi secara langsung di Balai Desa Muktiharjo untuk mencari masalah atau kendala yang terjadi pada proses pelayanan administrasi surat keterangan di kantor Desa Muktiharjo. Masalah tersebut nantinya akan menjadi alasan mengapa sistem ini dibuat.

b. Tahap Analisis.

Analisis sistem dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memahami sistem yang ada dengan tujuan untuk merancang sistem baru atau diperbaharui. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dalam pembuatan sistem. Data yang dikumpulkan didapat dari Wawancara dan observasi secara langsung.

c. Tahap Perancangan / Desain sistem.

Pada tahap selanjutnya adalah mendesain sistem baru agar dapat berjalan lebih baik, dan diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang ada serta sedapat mungkin dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan dari masa akan datang. Manfaat desain sistem yaitu memberikan gambaran rancang bangun (*blueprint*) yang lengkap, sebagai penuntun bagi programmer dalam mengembangkan aplikasi.

d. Tahap Penerapan

Penerapan merupakan kegiatan memperoleh dan mengidentifikasi sumber daya fisik dan konseptual untuk menghasilkan suatu sistem yang bekerja, dengan melakukan beberapa hal yaitu : merencanakan penerapan, mengumumkan penerapan, mendapatkan sumber daya perangkat keras, mendapatkan sumber daya perangkat lunak, menyiapkan database, training pengguna, dan masuk sistem baru. Dalam hal ini penulis membuat database sesuai dengan perancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Lalu penulis juga membuat coding sampai selesai hingga sistem dapat dijalankan dengan baik.

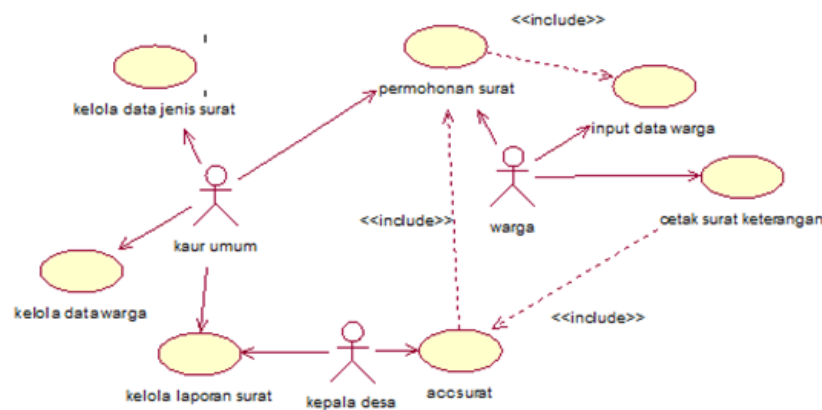
e. Tahap pemeliharaan

Dalam penggunaan sistem dipandang perlu diadakan pemeliharaan sistem. Hal tersebut di ketahui atas beberapa alasan, antara lain : bermaksud untuk memperbaiki kesalahan, menjaga kemutakhiran sistem, dan meningkatkan sistem.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

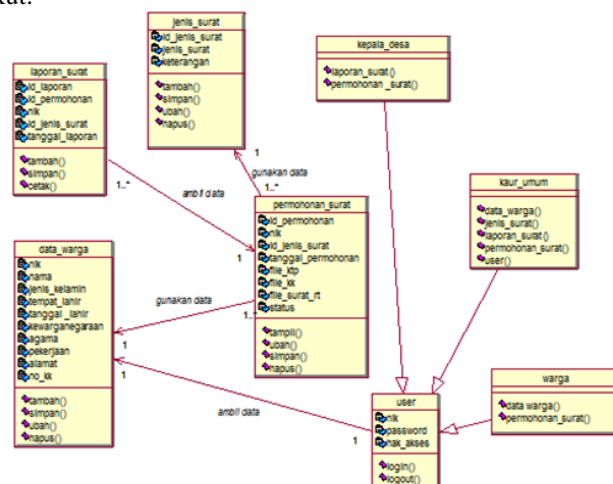
Pada pelayanan surat keterangan yang sedang berjalan di Pemerintah Desa Muktiharjo menggunakan teknologi informasi dengan memanfaatkan program *microsoft word*. Surat keterangan dibuat dan dikeluarkan oleh pihak pemerintah desa melalui Kaur Umum. Kaur Umum membuat sebuah template yang berisikan nomor surat, data diri pemohon, keperluan, masa berlaku, keterangan lainnya, tanda tangan kepala desa atau sekdes. Dalam proses pembuatannya, Pemohon datang ke balai desa Muktiharjo dengan membawa data diri (KTP atau KK) kemudian mengantri untuk dilayani dalam pembuatan surat keterangan oleh Kaur Umum. Pemohon menyerahkan data diri (KTP atau KK) kepada Kaur Umum untuk dimasukkan data dirinya kedalam surat keterangan. Kaur Umum menyetik data diri pemohon dan keperluan pemohon meminta surat keterangan secara manual dengan menggunakan template yang sudah dibuat. Pada proses penyetikan ini yang biasanya berjalan lambat, karena seluruh data diri diketik secara manual, seperti nomor surat, nama, TTL, kewarganegaraan, agama, pekerjaan, alamat tempat tinggal, keperluan, tanggal berlaku, dan penanggung jawab surat. Proses pembuatan surat yang seperti itu dapat menghambat kinerja dari Kaur Umum dan Stafnya. Hal ini tentu tidak sejalan dengan visi pemerintah Desa Muktiharjo yang berbunyi “Terwujudnya Masyarakat Muktiharjo yang religius, aman, dan tentram, sehat dan sejahtera, maju serta mandiri sebagai desa terdepan di bidang pertanian dengan pelayanan masyarakat yang lebih baik” dan misi yang berbunyi “Memberikan pelayanan masyarakat yang lebih baik”. Dari permasalahan tersebut, dapat dihasilkan aplikasi yang memudahkan Kaur Umum dan stafnya dalam membuat surat keterangan berbagai jenis.

Diagram sistem *use case* akan menjelaskan mengenai siapa saja yang terlibat dalam sistem (aktor) dan apa saja yang dikerjakan oleh sistem (*use case*). Dari proses business use case maka dapat digambarkan proses sistem use case dari Sistem Pelayanan Surat Keterangan di Kantor Desa Muktiharjo Berbasis WEB. Adapun diagram sistem use case yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



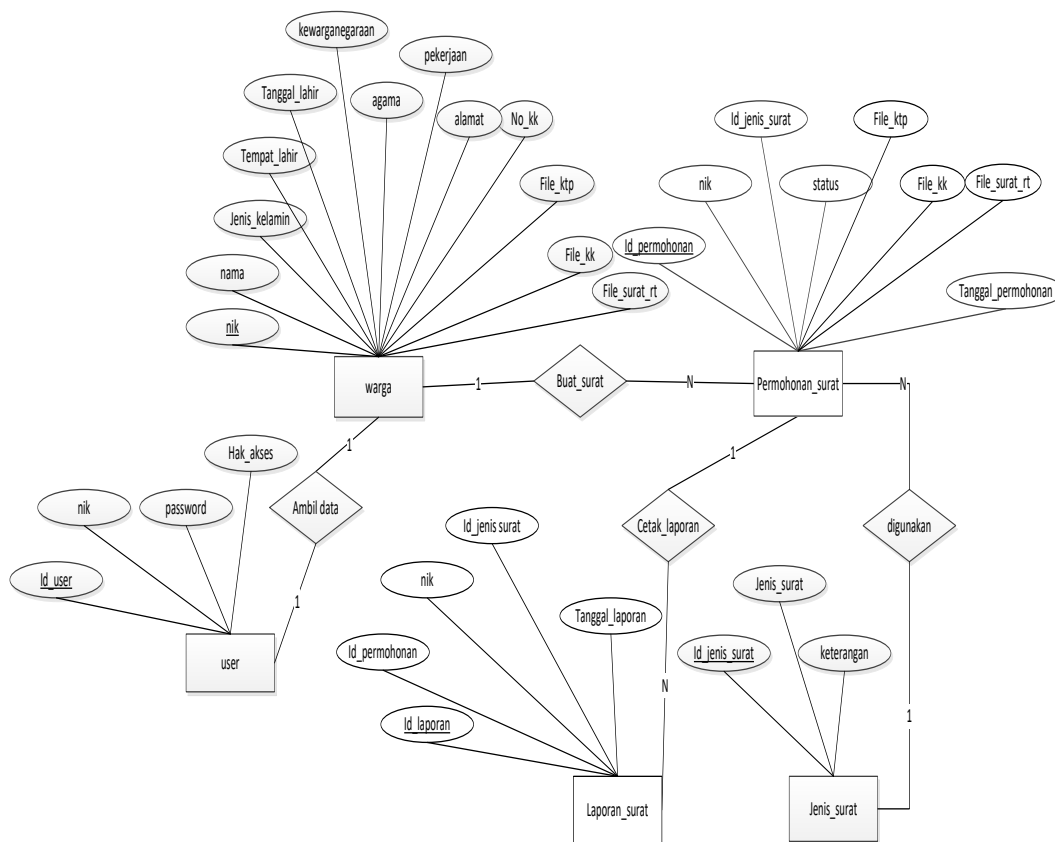
Gambar 1. Use Case Diagram

Class Diagram adalah diagram yang digunakan untuk menampilkan beberapa *class* yang ada dalam sistem/perangkat lunak yang sedang dikembangkan. *Class diagram* memberikan gambaran tentang sistem/perangkat lunak dan relasi-relasi yang ada. Adapun *class diagram* pada tahap perancangan dalam pembuatan Sistem Informasi Pelayanan Surat Keterangan di Kantor Desa Muktiharjo Berbasis WEB dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



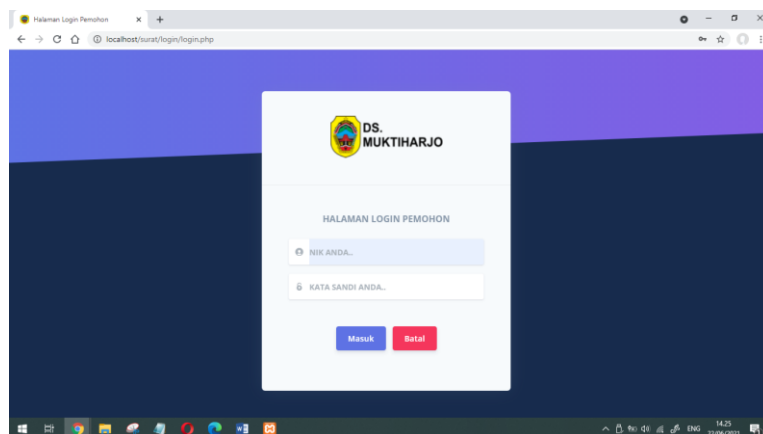
Gambar 2. Class Diagram

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan diagram yang digunakan untuk merancang suatu basis data, untuk memperlihatkan hubungan atau relasi antar entitas atau objek yang terlihat beserta atributnya. Objek utama dari pembuatan diagram ERD adalah menunjukkan objek-objek (himpunan entitas) apa saja yang ingin dilibatkan dalam sebuah basis data dan bagaimana hubungan yang terjadi antara objek-objek tersebut, ERD dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



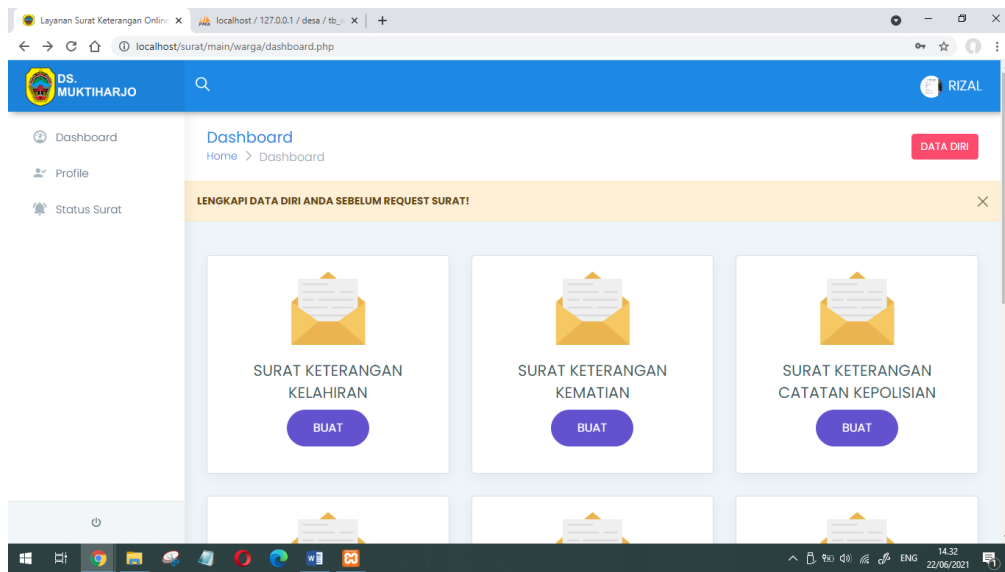
Gambar 3. Entity Relationship Diagram

Desain antar muka untuk otomasi manajemen pelayanan surat keterangan Desa Muktiharjo berbasis web dapat dilihat pada beberapa Gambar di bawah ini. Tampilan Login Warga pada Sistem Informasi Pelayanan Surat Keterangan di Kantor Desa Muktiharjo Berbasis WEB dapat dilihat pada gambar berikut ini. Gambar desain antar muka otomasi sistem dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



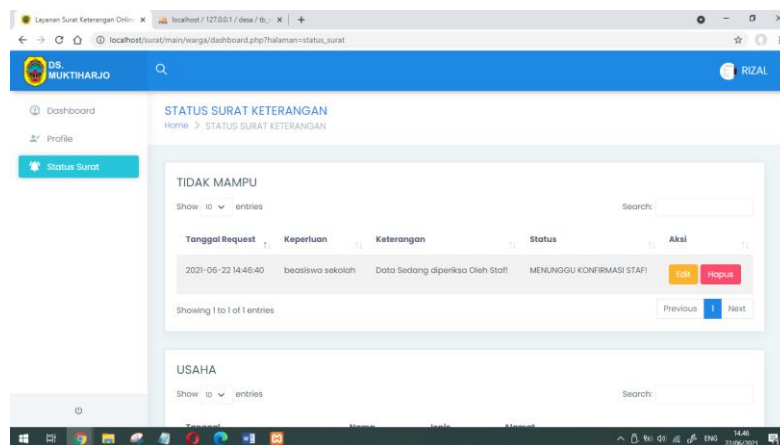
Gambar 4. Desain Interface Tampilan Awal Otomasi Sistem Pelayanan

Tampilan Halaman Utama Warga pada Sistem Informasi Pelayanan Surat Keterangan di Kantor Desa Muktiharjo Berbasis WEB dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



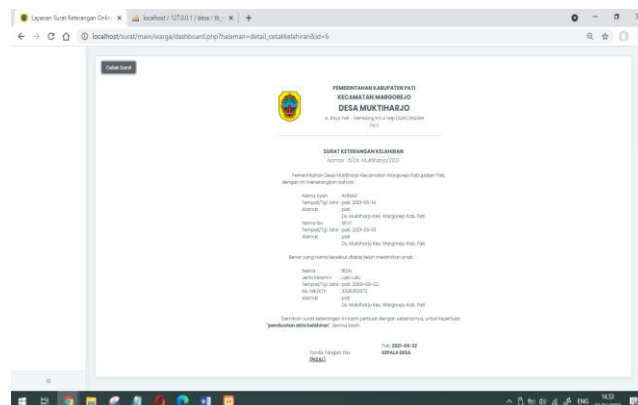
Gambar 5. Tampilan Halaman Utama Otomasi Pelayanan Surat Keterangan

Tampilan Status Permohonan pada Sistem Informasi Pelayanan Surat Keterangan di Kantor Desa Muktiharjo Berbasis WEB dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Tampilan Status Otomasi Pelayanan Surat Keterangan

Tampilan Cetak Surat pada Sistem Informasi Pelayanan Surat Keterangan di Kantor Desa Muktiharjo Berbasis WEB dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Tampilan Hasil Otomasi Pelayanan Surat Keterangan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perancangan, implementasi, serta pembahasan yang telah diuraikan di setiap bab-bab diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sistem Informasi Pelayanan Surat Keterangan di Kantor Desa Muktiharjo Berbasis WEB ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan dengan database MySQL.
- 2) Sistem ini dibangun untuk menyediakan pelayanan pembuatan surat keterangan secara mandiri dan berbasis web (online).
- 3) Informasi atau luaran yang diperoleh dari proses data adalah berupa surat keterangan yang dikeluarkan dari Pemerintah Desa Muktiharjo serta laporan pembuatan surat keterangan periodik dan berkala perbulan dan pertahun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Dahlan. 2017. Merancang Aplikasi Perpustakaan Menggunakan SDLC. Lhokseumawe : Sefa Bumi Persada.
- [2] Alfianti, Henny dan Aris Haris Rismayana. 2020. “Sistem Administrasi Pelayanan Surat Mahasiswa Berbasis Web Dan Mobile Android”. Jurnal Infotekmesin, Vol.11 , No.02 : 94-101.
- [3] Sukrianto, Darmanta. 2017. “Penerapan Teknologi Barcode Pada Pengolahan Data Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)”. Jurnal Intra-Tech, Vol. 1, No.2 : 18-27.
- [4] Unhelkar, Bhuvan. 2018. *Software Engineering with UML*. Boca Raton : CRC Press.
- [5] Winarna, Tio Renndy, Ismiarta Aknuranda dan Mochamad Chandra Saputra. 2018. “Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Surat Keterangan Studi Kasus: Pemerintah Desa Legundi Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi”. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Vol. 2, No. 12 : 6235-6243.
- [6] Zainudin, Arif. 2016. “Model Kelembagaan Pemerintahan Desa”. Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah, Vol.1 , No.2 : 338-351.